

**PERILAKU ORIENTASI KESUKSESAN KARIER BERDASARKAN
WOMEN'S CAREER DEVELOPMENT MODELS
(Studi Pada Wanita Karier Kota Denpasar Bali)**

Yeyen Komalasari

Fakultas Ekonomika dan Humaniora Universitas Dhyana Pura, Bali, Indonesia
Email: yeyenkomalasari@undhirabali.ac.id

ABSTRACT

The purpose of this study was to find out the behavior of women's career success orientation, based on Women's Career Development Models. Various organizations have recognized the ability to carry out their duties and responsibilities, so this support makes them able to decide on career success orientation (career goals). The research method is a qualitative method with an interpretative phenomenology approach. Data extraction techniques use in-depth interviews on 6 career women informants in Denpasar City. The conclusion; 1) idealistic achievement model who is willing to achieve by getting challenging that increase their career, 2) pragmatic endurance models are mid-career women who are at the point of choosing family or professional responsibilities, so that they are more careful and stay away from achievement but still work well. and 3) re-inventive contribution models for women in their final careers, they don't think about achievement anymore, but see their careers as opportunities to share and be useful to others. Therefore, it is recommended in determining to choose a career path, it should consider to career success orientation according to the different phases of career women life cycle.

Keywords : Career Success Orientation; Women's Career Development Models; Woman Career.

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui perilaku orientasi kesuksesan karier wanita, berdasarkan *Women's Career Development Models*. Berbagai organisasi sudah mengakui kemampuan wanita dalam mengemban tugas dan tanggungjawab, sehingga dukungan ini membuat wanita mampu untuk memutuskan orientasi kesuksesan kariernya (tujuan kariernya). Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan pendekatan fenomenologi interpretatif. Teknik penggalan data menggunakan wawancara mendalam (*in depth interview*) pada 6 informan wanita karier di Kota Denpasar. Kesimpulan penelitian; 1) *idealistic achievement model* merupakan wanita karier awal berkeinginan untuk berprestasi dengan mendapatkan tugas dan tanggungjawab yang menantang dengan harapan kedepan kariernya akan meningkat, 2) *pragmatic endurance model* merupakan wanita pertengahan karier berada pada titik harus memilih tanggung jawab keluarga atau profesional, sehingga mereka lebih berhati-hati dan menjauh dari prestasi namun tetap bekerja dengan baik. dan 3) *re-inventive contribution model* merupakan wanita pada karier akhir, mereka tidak berfikir tentang prestasi lagi, namun melihat karier mereka sebagai kesempatan untuk berbagi dan berguna bagi orang lain. Oleh karena itu, disarankan dalam menetapkan serta memilih jenjang karier, hendaklah mempertimbangkan orientasi kesuksesan karier sesuai dengan fase atau tahap siklus kehidupan wanita karier yang berbeda-beda.

Kata Kunci : Orientasi Kesuksesan Karier; Model Pengembangan Karier Wanita; Karier Wanita.

PENDAHULUAN

Seorang pekerja wanita memandang pengembangan karier merupakan hal yang bersifat subyektif, karena mereka memiliki cara pandang tersendiri terhadap karier dan ruang lingkup pekerjaannya. Pengembangan karier bagi wanita dapat digambarkan sebagai jenjang kemajuan kedudukan pekerjaan sebagai sebuah identitas diri dan kematangan pribadi yang tercipta dari beberapa rangkaian proses baik yang telah maupun sedang terjadi selama siklus hidupnya, dan hal ini dapat terlihat dari kesesuaian antara peran dan rencana kariernya (Komalasari, 2018; Marwansyah, 2012; Sullivan dan Mainiero, 2008). Berbagai organisasi baik pemerintah maupun swasta sudah mengakui kemampuan wanita dalam mengemban tugas dan tanggung jawab, sehingga sudah banyak wanita berada pada posisi manajer atau pimpinan. Dukungan dari organisasi ini nampaknya mendorong wanita memiliki orientasi kesuksesan karier. Namun karena wanita memiliki cara pandang berbeda terhadap pengembangan karier, mengakibatkan orientasi kesuksesan karier yang bervariasi pada setiap usia dan tahapan kehidupan mereka berdasarkan model pengembangan karier wanita.

Career success orientation behavior atau perilaku orientasi kesuksesan karier adalah sesuatu yang mendorong individu dalam menentukan tujuan atau goal karier, dapat ditunjukkan melalui sikap, pengetahuan, dan keterampilan pribadi yang dimilikinya (Komalasari dkk, 2017). Pemahaman wanita terhadap tujuan kariernya akan mendorong mereka berusaha sekuat tenaga menggunakan berbagai upaya untuk mengatasi hambatan yang sekiranya akan berdampak negatif pada

kariernya, sehingga hal tersebut dapat diatasi dan pengembangan karier yang diharapkan tercapai. Para wanita karier akan memiliki tuntunan arah yang jelas terhadap pengembangan karier yang diharapkan, apabila mereka memiliki Career success orientation.

Women's Career Development Models (O'Neil dan Bilimoria, 2005) merupakan sebuah model pengembangan karier bagi wanita yang digambarkan melalui tahapan usia dan ruang lingkup pekerjaannya. Model ini menegaskan hal-hal yang dianggap penting bagi wanita saat mereka menjalankan pekerjaannya. Model ini didasarkan pada ide bahwa setiap wanita di berbagai tingkatan usia dalam kehidupannya, memiliki rancangan pola karier masing-masing, yaitu terdapat tiga tahap: 1) idealistic achievement model (model prestasi idealis) merupakan wanita berusia 24 sampai 35 tahun yang berada pada awal karier; 2) pragmatic endurance model (model daya tahan pragmatis), wanita berusia 36 sampai 45 tahun pada pertengahan karier dan 3) re-inventive contribution model (model kontribusi re-inventif) wanita pada akhir kariernya, berusia 46 sampai 60 tahun.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini merupakan metode penelitian kualitatif dengan tujuan untuk memahami fenomena yang dihadapi oleh narasumber yang selanjutnya disebut partisipan secara kompleks dan utuh dalam bentuk narasi yang dibahasakan dengan metode alamiah (Moleong, 2011). Fenomenologi interpretatif merupakan pendekatan yang digunakan dalam

penelitian ini, yakni pendekatan yang bersifat kritis menggali fenomena dari pengalaman partisipan secara sistematis, kemudian mengembangkan maknanya. Peneliti mengamati perubahan perilaku wanita karier berdasarkan tahapan usia mereka dan ruang lingkup pekerjaannya (Steubert dan Carpenter, 2011). Partisipan yang digunakan sebagai unit analisis individu sebagai narasumber dipilih guna memperoleh informasi sesuai tujuan penelitian.

Penentuan partisipan sebagai sampel penelitian menggunakan teknik nonprobability sampling dengan cara purposive sampling yaitu memilih subjek penelitian menggunakan pertimbangan dan tujuan tertentu (Sugiyono, 2012). Penelitian ini menggunakan human instrument. Peneliti menetapkan tujuan penelitian, memilih partisipan, mengumpulkan data, menilai dan mempertimbangkan kualitas data yang diperoleh, menganalisis data, kemudian menafsirkan data, dan selanjutnya membuat kesimpulan. Peneliti sebagai instrumen perlu “divalidasi” sebelum terjun ke lapangan. Peneliti melakukan proses validasi melalui evaluasi diri terhadap pemahaman metode kualitatif, teori dan pengetahuan pada fokus penelitian serta kesiapan yang diperlukan di lapangan (Poerwandari, 2011). Teknik pengumpulan data melalui in depth interview atau wawancara mendalam dilakukan kepada partisipan sebagai narasumber guna memaknai informasi yang diperoleh.

Data dan Teknik Analisis. Tahapan data yang diperoleh melalui analisis Interpretative Phenomenological Analysis (IPA) dalam Smith et. al (2009), yaitu : a) Reading and re-reading, peneliti membaca setiap kata-kata hasil transkrip

wawancara partisipan secara berulang-ulang, untuk membantu menganalisis data secara lebih komprehensif. Tahapan ini untuk memberikan keyakinan bahwa partisipan benar-benar menjadi fokus analisis. Proses ini dimulai agar setiap kata-kata atau pengalaman partisipan masuk dalam fase analisis; b) Initial noting, pengujian terhadap isi dari setiap kata, pengalaman partisipan dan mencatat yang menarik dalam transkrip. Disini peneliti dapat menemukan beberapa catatan interpretatif yang mampu melukiskan pengalaman wanita karier. Pada tahap ini dilakukan pengidentifikasian secara khusus bagaimana cara partisipan mengungkapkan pengalamannya dan memaknainya; c) Developing emergent themes, mengembangkan kemunculan tema-tema dengan menelaah pola-pola dari catatan yang telah dibuat sebelumnya ; d) Searching for connection a cross emergent themes, mencari dan memetakan tema-tema yang ada kemudian menghubungkan tema-tema tersebut yang diurutkan secara kronologis; e) Moving the next cases, tahap analisis (a) sampai (d) dilakukan pada setiap partisipan. Mengulangi proses yang sama, jika kasus pertama telah diselesaikan maka selanjutnya analisis dilakukan pada kasus partisipan berikutnya, hingga semua partisipan teranalisis; f) Looking for patterns across cases, fenomenologi interpretatif tidak mewajibkan adanya perbandingan makna antar partisipan, namun pada penelitian ini hal ini tetap dilakukan untuk memperluas dan memperkaya interpretasi peneliti pada setiap kasus yang dihadapi partisipan dalam penelitian.

Teknik Pemantapan Kredibilitas Penelitian. Member check dilakukan peneliti melalui proses pengecekan data partisipan agar informasi yang diperoleh

dalam penelitian sesuai dengan apa yang dimaksud oleh sumber data (Sugiyono, 2012). Member check yang dilakukan pada informasi partisipan mengenai bentuk orientasi kesuksesan karier bagi masing-masing partisipan bersifat individual berdasarkan tahapan usia dan ruang lingkup pekerjaannya, sehingga interpretasi untuk setiap partisipan berbeda-beda. Prosedur untuk memperoleh kredibilitas penelitian, yaitu dengan wawancara untuk memperoleh data awal pada seluruh partisipan dan selanjutnya melakukan klarifikasi guna menyamakan persepsi antara peneliti dengan setiap partisipan. Member check juga bertujuan untuk mengetahui dan memahami seberapa luas data yang diperoleh sesuai dengan yang digambarkan oleh partisipan. Data dinyatakan valid, apabila kemudian data yang menjadi temuan peneliti disepakati oleh partisipan, sehingga dapat dikatakan temuan data peneliti tersebut kredibel. Apabila yang terjadi sebaliknya, berbagai interpretasi yang diajukan peneliti tidak disepakati oleh partisipan, maka temuan peneliti kembali diubah dan disesuaikan dengan partisipan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran perilaku orientasi kesuksesan karier wanita, berdasarkan *Women's Career Development Models*, yang dilakukan pada 6 orang wanita karier baik dari instansi pemerintah maupun swasta di Kota Denpasar-Bali sebagai partisipan dengan hasil sebagai berikut : Informasi Partisipan 1. Inisial DD, Karyawan Swasta, Usia 25 Tahun. Menyenangi tugas yang menantang, tanggung jawab tinggi, untuk membuktikan kemampuan dirinya dengan harapan

keberhasilan pekerjaan yang diraih tersebut, menjadi indikator penilaian kenaikan jabatan seperti yang berlaku selama ini diperusahaannya.

Informasi Partisipan 2. Inisial LH, Pegawai Negeri, Usia 27 Tahun. Sangat bersemangat apabila diberikan kesempatan untuk memimpin sebuah *project*, melakukan presentasi, mengungkapkan ide dan gagasan, sehingga terlihat lebih menonjol dibandingkan yang lain. Kemampuan dan prestasi yang dia tunjukkan seringkali mendapat apresiasi baik dari atasan maupun teman kerja, sehingga dukungan tersebut semakin membuatnya mantap untuk meningkatkan jenjang kariernya ke hirarki yang lebih tinggi.

Informasi Partisipan 3. Inisial TS, Pegawai Negeri, Usia 38 Tahun. Sudah menikah dan memiliki 2 anak, hal ini membuatnya berhati-hati untuk menerima tawaran pekerjaan memimpin sebuah *project* tidak seperti dulu diawal karier, karena fokus TS sekarang terbagi menjadi tanggung jawab keluarga dan profesional. TS lebih memilih menjadi anggota sebuah *project* daripada ketua, karena dengan demikian masih ada kesempatan bagi TS untuk memikirkan keluarga dengan tugas dan tanggung jawab yang lebih ringan. Walaupun demikian seluruh tugas dan tanggung jawab profesional yang diberikan kepadanya selalu diselesaikan dengan baik.

Informasi Partisipan 4. Inisial NE, Karyawan Swasta, Usia 42 tahun. Menikah dan memiliki 3 anak, memilih berada pada barisan kedua artinya walaupun NE mengerjakan tugasnya dengan baik, namun tidak ingin terlihat menonjol dibandingkan rekan kerja yang lain, karena takut apabila terlihat terlalu bersinar,

maka dia akan dipilih dan dianggap mampu untuk meng-*hadle* atau menyelesaikan masalah pekerjaan di cabang perusahaan yang berada di luar kota. Apabila hal ini terjadi maka tanggung jawabnya pada keluarga akan terbengkalai, karena anak ketiganya masih TK (belum mandiri) dan NE juga hanya memiliki asisten rumah tangga yang bekerja setengah hari, hal ini tentu menyulitkan ketika tugas keluar kota memakan waktu beberapa hari.

Informasi Partisipan 5. Inisial SP, Pegawai Negeri, Usia 52 tahun. Memilih untuk menghabiskan sisa kariernya dengan memberi manfaat buat orang lain atau juniornya. Senang berbagi ilmu dan cara kerja yang baik, sehingga banyak teman dan ambisi untuk peningkatan karier tidak terpikirkan lagi dalam benaknya. Fokusnya hanya bekerja dengan baik dan melihat keluarga (anak-anak) berhasil dalam studi dan pekerjaannya. Bekerja tanpa beban, karena pekerjaan dikantor sudah dikuasai dan sudah dikerjakan secara rutin.

Informasi Partisipan 6. Inisial PW, karyawan Swasta, Usia 51 Tahun. Dimasa akhir karier, sudah tidak memiliki ambisi untuk berprestasi. Di kantor hanya mengerjakan pekerjaan rutin, membantu menjadi mentor bagi teman atau rekan kerja. Saat ini yang ada dalam pikirannya adalah bagaimana caranya nanti untuk menjalani masa pensiun dengan tenang. PW sudah tidak memiliki target dalam bekerja, lebih men-*support* junior untuk maju dan berkembang.

Career success orientation behavior berdasarkan *idealistic achievement model*. *Idealistic achievement model*, merupakan dari wanita yang berada pada posisi awal karier dan memiliki usia antara 24 sampai 35 tahun, dimana keinginan

awalnya adalah mampu menghadapi pekerjaan yang menantang dan berprestasi. Wanita karier disini memasuki fase awal karier, mereka menyenangi tugas dengan tanggung jawab tinggi, bersemangat apabila diberikan kesempatan untuk memimpin sebuah project, melakukan presentasi, mengungkapkan ide dan gagasan, sehingga terlihat lebih menonjol dibandingkan yang lain untuk membuktikan kemampuan diri, sehingga hal tersebut dapat membantu mereka untuk meningkatkan jenjang karier ke hirarki yang lebih tinggi.

Career success orientation behavior berdasarkan *pragmatic endurance model*. *Pragmatic endurance model*, menggambarkan wanita pada pertengahan karier berusia 36 sampai 45 tahun yang dianggap memiliki konteks relasional tinggi dan dinyatakan harus mengelola beberapa tanggung jawab pribadi dan profesional. Wanita karier disini sudah memasuki fase berkeluarga, sehingga memiliki tanggungjawab pribadi/keluarga selain tanggung jawab profesional. Hal tersebut membuatnya berhati-hati untuk menerima tawaran pekerjaan memimpin sebuah project tidak seperti dulu diawal karier, karena fokus sekarang terbagi. Dengan berada pada barisan kedua, merupakan kesempatan untuk memikirkan keluarga karena tugas dan tanggung jawab profesional yang lebih ringan. Walaupun demikian seluruh tugas dan tanggung jawab profesional yang diberikan selalu berusaha diselesaikan dengan sebaik-baiknya, namun tetap tidak ingin terlihat menonjol dibandingkan rekan kerja yang lain, agar tidak diberikan tugas yang lebih berat yang nantinya akan mengganggu tanggung jawabnya pada keluarga.

Career success orientation behavior berdasarkan *re-inventive contribution model*. *Re-inventive contribution model* merupakan tahapan wanita pada akhir karier, mereka berusia 46 sampai 60 tahun, yang mengambil sikap aktif pada isu-isu seperti keadilan dan melihat karier mereka sebagai kesempatan berbagi dan memungkinkan untuk membuat kebaikan untuk orang lain. Pada fase akhir karier mereka sudah tidak memiliki target dalam bekerja, memilih untuk menghabiskan sisa kariernya dengan memberi manfaat buat orang lain atau juniornya dengan berbagi ilmu. Ambisi untuk berprestasi guna peningkatan karier tidak terpikirkan lagi dalam benaknya. Fokusnya hanya bekerja dengan baik tanpa beban, karena pekerjaan dikantor sudah dikuasai dan dikerjakan secara rutin. Saat ini yang dipikirkan adalah cara untuk menjalani masa pensiun nanti dengan tenang.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil pembahasan tersebut dapat disimpulkan bahwa orientasi kesuksesan karier masing-masing fase hidup wanita karier berbeda, yaitu; 1) *idealistic achievement model* merupakan wanita karier awal berkeinginan untuk berprestasi dengan mendapatkan tugas dan tanggungjawab yang menantang dengan harapan kedepan kariernya akan meningkat, 2) *pragmatic endurance model* merupakan wanita pertengahan karier berada pada titik harus memilih tanggung jawab keluarga atau profesional, sehingga mereka lebih berhati-hati dan menjauh dari prestasi namun tetap bekerja dengan baik. dan 3) *re-inventive contribution model* merupakan wanita pada karier akhir, mereka tidak berfikir tentang prestasi

lagi, namun melihat karier mereka sebagai kesempatan untuk berbagi dan berguna bagi orang lain..

Saran bagi perusahaan dan wanita karier, yakni dalam menetapkan serta memilih jenjang karier, hendaklah mempertimbangkan orientasi kesuksesan karier sesuai dengan fase atau tahap siklus kehidupan wanita karier yang berbeda-beda.

REFERENSI

- Komalasari, Y., Supartha, W.G., Dewi, M. I.G.A., dan Rahyuda, A.G. 2017. "Fear Of Success On Women's Career Development: A Review And Future Agenda." *European Journal of Business and Management*, 9 (11) Pp.60-65.
- Komalasari, Y. 2018. *Pengembangan Karier Wanita : Sebuah Konsep Dalam Perspektif Gender*. Jawa Timur: WADE Group.
- Marwansyah. 2012. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Bandung: Alfabeta.
- Moleong, L.J. 2011. *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: PT
- O'Neil, D. A. and Bilimoria, D. 2005. "Women's career development phases idealism, endurance, and reinvention." *Career Development International*, 10 (3) Pp. 168-189.
- Poerwandari.E.K. 2011. *Pendekatan Kualitatif dalam Penelitian Psikologi*. Jakarta: LPSP3 Psikologi UI. Remaja Rosdakarya.
- Smith, J.A., Flowers, P. dan Larkin, M. 2009. "Interpretative phenomenological analysis: theory, method and research." *Journal Qualitative Research in Psychology*, 6:4, 346-347, DOI: 10.1080/14780880903340091
- Streubert, H. J. & Carpenter, D. R. 2011. *Qualitative Research in Nursing : Advancing The Humanistic Imperative*. (5th ed). Philadelphia : Lippincou Williams & Wilkins.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sullivan, S.E. & Mainiero, L.A. 2008. "Using the Kaleidoscope Career Model to Understand the Changing Patterns of Women's Careers: Implementing

Yeyen Komalasari. Perilaku Orientasi Kesuksesan Karier Berdasarkan Women's Career.....

Human Resource Development Programs to Attract and Retain Women.”
Advances in Developing Human Resources, 10(1), 32-49